

Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Tematik Tema Cita-Citaku Melalui Metode Pembelajaran *Team Quiz* Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Jembatan Mas

Asril

SD Negeri 20 Jembatan Mas Jambi, Indonesia

Asrilbursa57@gmail.com

Abstrak

*Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Team Quiz* mengajak siswa melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan informasi dengan cara bekerjasama bersama timnya, melalui penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* siswa akan memperoleh dukungan dari rekan timnya sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Metode pembelajaran *Team Quiz* cocok untuk mengasah keterampilan bekerjasama siswa, melatih siswa untuk bersaing secara sehat dan menghargai satu sama lain. Metode yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa, melalui metode *Team Quiz*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini, bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 20/I Jembatan Mas Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil evaluasi siswa juga menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai harapan.*

Kata Kunci : *Team Quiz; Prestasi; Belajar;*

Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan adanya pemahaman konsep siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan komunikasi interaktif siswa dengan guru. Aktivitas belajar perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinu, positif dan aktif, permanen, bertujuan dan terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010, pp. 2-3)

Guru dan siswa perlu menyamakan persepsi akan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga tidak hanya guru yang berupaya mendorong siswa untuk aktif namun siswa juga memiliki inisiatif untuk aktif. Apabila siswa telah menyadari manfaat dan tujuan dari aktivitas pembelajaran, maka siswa akan memiliki inisiatif dan mau terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih beragam seperti praktikum, diskusi,

pengamatan, memecahkan masalah dan sebagainya. Komunikasi interaktif yang lancar antara guru dan siswa akan membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran maksimal.

(Am, 2011, p. 101) mengemukakan “kegiatan siswa dapat digolongkan menjadi *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emosional activities*”.

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental fisik maupun sosial (Mulyasa, 2007, p. 104)

Guru dalam menyampaikan materi di kelas dapat dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter mata pelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa dan mendorong munculnya partisipasi, keaktifan serta interaksi siswa.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Uno, 2014, p. 2)

Pilihan metode pembelajaran sangat beragam dan dapat divariasikan sesuai kebutuhan. Variasi metode pembelajaran memungkinkan guru maupun siswa lebih kreatif, suasana belajar di kelas pun menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan dengan adanya hal-hal baru. Dari beragam pilihan metode pembelajaran tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran *Active Learning*. *Active learning* dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Siswa dilibatkan pada aktivitas yang lebih kompleks dimana siswa terlibat dan memahami apa yang mereka kerjakan. Selain itu dalam pembelajaran dapat pula dikaitkan dengan persoalan nyata yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga seolah-olah mereka menjadi bagian dari hal tersebut.

Metode pembelajaran *Active Learning* memiliki beberapa tipe salah satunya adalah *Team Quiz*. *Team Quiz* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. (Silberman, 1996, p. 49) *Team Quiz* melatih siswa untuk belajar dengan cara bekerjasama sehingga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Team Quiz* mengajak siswa melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan informasi dengan cara bekerjasama bersama timnya. Dengan demikian siswa akan lebih terbuka dan percaya diri karena mendapat dukungan dari rekan timnya. Proses pembelajaran dalam metode pembelajaran *Team Quiz* ini mengarah pada *student centered*, sehingga memungkinkan siswa lebih terlibat dan aktif

dalam pembelajaran di kelas.

Penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* tersebut dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam pembelajaran di kelas atau peningkatan kualitas program secara keseluruhan. Dalam penelitian tindakan diamati kelebihan dan kekurangannya. Dari kekurangan dan kelebihan ini peneliti menemukan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan tindakan yang paling tepat. “Penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. (Suharsimi, 2006, p. 3)

Pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal diketahui bahwa SD Negeri 104/I Simpang Jebak memiliki fasilitas yang cukup lengkap walaupun pemanfaatannya belum maksimal. Pendidik dan tenaga kependidikan telah berpengalaman serta telah ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya. Pihak sekolah juga melakukan pemantauan kualitas pendidikan dengan cara mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran disetiap pergantian tahun ajaran serta mendorong guru mengikuti berbagai pelatihan dan diklat guna meningkatkan profesionalitas guru. Siswa memiliki disiplin yang cukup baik namun rata-rata siswa belum menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki rasa percaya diri.

Pengamatan di kelas IV selama proses pembelajaran Tematik terutama pada tema cita-citaku terlihat siswa kurang antusias. Rasa ingin tahu siswa belum terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, partisipasi siswa belum tampak dan belum terjalin komunikasi interaktif antara siswa dengan guru. Tampak hanya ada beberapa siswa yang bertanya namun kebanyakan siswa lain diam dan mencatat. Padahal guru telah berusaha menyampaikan materi sebaik-baiknya. Ketika guru mencoba memberi variasi dengan pertanyaan-pertanyaan kebanyakan siswa kurang merespon dan jawaban yang diberikan masih belum tepat. Terlihat siswa belum memahami materi yang disampaikan dan memiliki rasa percaya diri yang rendah, mereka enggan menjawab atau bertanya karena takut salah lalu akan diejek siswa lainnya. Siswa yang mengalami kesulitan tidak mau terbuka dengan guru, mereka takut dicap bodoh sehingga diam saja walaupun tidak paham.

Proses pembelajaran di kelas seharusnya hidup, komunikatif, aktif dan partisipatif sehingga pemahaman materi siswa dapat maksimal. Pada kenyataannya pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 20 Jembatan Mas belum kondusif, komunikasi interaktif antara guru dan siswa belum terjalin dengan lancar, siswa belum menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal, partisipasi siswa belum muncul dan pemahaman siswa masih kurang. Siswa perlu lebih komunikatif dan percaya diri untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan sehingga guru dapat membantu siswa. Guru perlu menemukan cara agar siswa tertarik dan mau lebih terbuka dan percaya diri dalam mengkomunikasikan apa yang mereka rasakan. Kesenjangan antara teori dan kenyataan yang peneliti temukan tersebut dapat diperbaiki dengan melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu mencoba menerapkan *Team Quiz* sebagai variasi metode pembelajaran. Harapannya siswa dapat

menikmati proses pembelajaran, lebih terbuka dan percaya diri sehingga pemahaman dan keterampilan siswa menjadi lebih baik.

Pemilihan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan yaitu keterbatasan pengalaman guru dalam mencoba variasi metode pembelajaran sehingga dipilihlah metode yang mudah untuk dilakukan tanpa perlu persiapan khusus. Melalui penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* siswa akan memperoleh dukungan dari rekan timnya sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan percaya diri. Metode pembelajaran *Team Quiz* cocok untuk mengasah keterampilan bekerjasama siswa, melatih siswa untuk bersaing secara sehat dan menghargai satu sama lain. SD Negeri 20 Jembatan Mas sendiri memiliki kelas yang relatif padat sehingga dengan membentuk tim- tim belajar akan lebih memudahkan guru dalam mengelola kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Jembatan Mas tahun pelajaran 2019/2020 yang terletak di Pinggir Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Kecamatan Pemayang, Kabupaten Batang Hari. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti juga merupakan Guru kelas IV di SD Negeri 20 Jembatan Mas sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa yang berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara memiliki aktivitas dan prestasi belajar yang relatif kurang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut (Suharsimi, 2009, p. 3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Hal yang diamati dalam penelitian tindakan adalah kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan kekurangan dan kelebihan ini peneliti menentukan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan bentuk tindakan yang paling tepat.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pratindakan

Hasil penelitian pratindakan adalah data aktivitas belajar dan nilai *pre-test* siswa kelas IV sebelum dilakukan tindakan.

Penelitian pratindakan dilaksanakan tanpa adanya tindakan, guru belum menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat siswa cenderung pasif dan kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Siswa Pratindakan

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	Siswa	siswa	Siswa
1.	Kesiapan memulai pelajaran (<i>Emotional</i>).			√		
2.	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan (<i>Mental</i>).	√				
3.	Kemampuan mengemukakan keterangan (<i>Oral</i>).	√				
4.	Kemampuan mendengarkan penjelasan guru (<i>Listening</i>).			√		
5.	Kemampuan membuat keputusan (<i>Mental</i>).	√				
6.	Kemampuan membaca modul dan catatan (<i>Visual</i>).			√		
7.	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan (<i>Oral</i>).	√				
8.	Keaktifan dalam diskusi (<i>Oral</i>).	√				
9.	Kemampuan mendengarkan hasil diskusi (<i>Listening</i>).	√				
10.	Keaktifan mengemukakan pendapat dalam diskusi (<i>Oral</i>).	√				
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan (<i>Oral</i>).	√				
12.	Kemampuan mendemonstrasikan keterampilan (<i>Visual</i>).	√				
13.	Siswa mengikuti prosedur pembelajaran (<i>Motor</i>).			√		
14.	Kemampuan dalam mengamati (<i>Visual</i>).	√				
15.	Kemampuan menulis catatan (<i>Writing</i>).			√		
16.	Kemampuan mengisi lembar kerja siswa (<i>Writing</i>).			√		
17.	Kemampuan merenungkan permasalahan (<i>Mental</i>).	√				
18.	Kemampuan memberikan saran yang membangun (<i>Oral</i>).	√				
19.	Kemampuan membedakan waktu untuk serius dan waktu untuk santai (<i>Emotional</i>).			√		
20.	Kemampuan mengerjakan soal (<i>Writing</i>).			√		
21.	Kemampuan merangkum materi (<i>Drawing</i>).			√		

22.	Keberanian menanyakan hal yang belum dipahami (<i>Emotional</i>).	√				
23.	Kemampuan bercerita tentang pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran (<i>Writing</i>).	√				
24.	Kemampuan memahami tujuan pembelajaran (<i>Emotional</i>).	√				
25.	Kemampuan bersikap tenang dan kooperatif (<i>Emotional</i>).			√		
TOTAL		15	0	30	0	0

Hasil pengamatan pada penelitian pratindakan dapat dilihat pada tabel 4. 1. sebagai berikut:

Keterangan:

1-4 siswa : skor 1

5-8 siswa : skor 2

9-12 siswa : skor 3

13-16 siswa : skor 4

17-19 siswa : skor 5

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{45}{125} \times 100\% = 36\%$$

Tabel 2
Kategori Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan

No.	Kategori	Rentang Skor	Persentase skor yang diperoleh
1.	Sangat Tinggi	85% - 100%	$\frac{45}{125} \times 100\% = 36\%$ (Kategori Sangat Rendah)
2.	Tinggi	69% - 84%	
3.	Cukup	53% - 68%	
4.	Rendah	37% - 52%	
5.	Sangat Rendah	20% - 36%	

Persentase skor yang diperoleh menunjukkan aktivitas belajar siswa sebelum adanya tindakan adalah 36%. Skor ini termasuk dalam kategori sangat rendah seperti yang dapat dilihat tabel 4. 2.

Hasil *pre-test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran dikelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Pre-test Siswa

No.	Hasil Test	Nilai	Ketuntasan Klasikal Siswa
1	Nilai Tertinggi	82	$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$ $= \frac{9}{16} \times 100\% = 47,37\%$
2	Nilai Terendah	58	
3	Nilai Rata-rata	69,11	

Tabel 4.

Kategori Tingkat Ketuntasan Klasikal Siswa Pratindakan

No.	Rentang Skor	Kategori Ketuntasan Klasikal Siswa
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 84%	Tinggi
3.	53% - 68%	Cukup
4.	37% - 52%	Rendah
5.	20% - 36%	Sangat Rendah

Tabel 3. menunjukkan ketuntasan klasikal siswa pada penelitian pratindakan kelas IV sebesar 47,37% dan termasuk kategori rendah yang seperti yang terlihat pada tabel 4. Hanya terdapat 9 orang siswa yang tuntas dan sebagian besar siswa lainnya belum tuntas dalam kegiatan *pre- test* ini.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti dapat merefleksikan hasil penelitian pratindakan sebagai berikut:

- 1) Persentase aktivitas belajar siswa sebesar 36%, kategori sangat rendah.
- 2) Persentase ketuntasan klasikal siswa dari hasil *pre-test* 47,37%, kategori rendah.

Dari hasil penelitian pratindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat kurang. Aktivitas siswa belum beragam hanya mendengarkan dan mencatat saja. Pemahaman siswa masih lemah, hal ini terlihat dari hasil *pre-test* siswa yang belum memenuhi harapan. Hal ini perlu diperbaiki dengan melakukan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pemahaman siswa juga meningkat.

2. Siklus I

Hasil pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 45.dan tabel 6. berikut:

Tabel 5.

Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
1.	Kesiapan memulai pelajaran (<i>Emotional</i>).				√	
2.	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan (<i>Mental</i>).		√			
3.	Kemampuan mengemukakan keterangan (<i>Oral</i>).		√			
4.	Kemampuan mendengarkan penjelasan guru (<i>Listening</i>).				√	
5.	Kemampuan membuat keputusan (<i>Mental</i>).		√			
6.	Kemampuan membaca modul dan catatan (<i>Visual</i>).			√		
7.	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan (<i>Oral</i>).			√		
8.	Keaktifan dalam diskusi (<i>Oral</i>).			√		
9.	Kemampuan mendengarkan hasil diskusi (<i>Listening</i>).				√	

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
10.	Keaktifan mengemukakan pendapat dalam diskusi (<i>Oral</i>).			√		
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan (<i>Oral</i>).			√		
12.	Kemampuan mendemonstrasikan keterampilan (<i>Visual</i>).		√			
13.	Siswa mengikuti prosedur pembelajaran (<i>Motor</i>).			√		
14.	Kemampuan dalam mengamati (<i>Visual</i>).			√		
15.	Kemampuan menulis catatan (<i>Writing</i>).				√	
16.	Kemampuan mengisi lembar kerja siswa (<i>Writing</i>).				√	
17.	Kemampuan merenungkan permasalahan (<i>Mental</i>).			√		
18.	Kemampuan memberikan saran yang membangun (<i>Oral</i>).		√			
19.	Kemampuan membedakan waktu untuk serius dan waktu untuk santai (<i>Emotional</i>).			√		
20.	Kemampuan mengerjakan soal (<i>Writing</i>).				√	
21.	Kemampuan merangkum materi (<i>Drawing</i>).				√	
22.	Keberanian menanyakan hal yang belum dipahami (<i>Emotional</i>).		√			
23.	Kemampuan bercerita tentang pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran (<i>Writing</i>).		√			
24.	Kemampuan memahami tujuan pembelajaran (<i>Emotional</i>).		√			
25.	Kemampuan bersikap tenang dan kooperatif (<i>Emotional</i>).				√	
TOTAL		0	16	27	32	0

Tabel 6.

Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
1.	Kesiapan memulai pelajaran (<i>Emotional</i>).					√
2.	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan (<i>Mental</i>).			√		
3.	Kemampuan mengemukakan keterangan (<i>Oral</i>).			√		
4.	Kemampuan mendengarkan penjelasan guru (<i>Listening</i>).					√
5.	Kemampuan membuat keputusan (<i>Mental</i>).		√			
6.	Kemampuan membaca modul dan catatan (<i>Visual</i>).				√	

Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Tematik

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
7.	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan (<i>Oral</i>).				√	
8.	Keaktifan dalam diskusi (<i>Oral</i>).				√	
9.	Kemampuan mendengarkan hasil diskusi (<i>Listening</i>).					√
10.	Keaktifan mengemukakan pendapat dalam diskusi (<i>Oral</i>).				√	
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan (<i>Oral</i>).				√	
12.	Kemampuan mendemonstrasikan keterampilan (<i>Visual</i>)			√		
13.	Siswa mengikuti prosedur pembelajaran (<i>Motor</i>).				√	
14.	Kemampuan dalam mengamati (<i>Visual</i>).				√	
15.	Kemampuan menulis catatan (<i>Writing</i>).					√
16.	Kemampuan mengisi lembar kerja siswa (<i>Writing</i>).					√
17.	Kemampuan merenungkan permasalahan (<i>Mental</i>).				√	
18.	Kemampuan memberikan saran yang membangun (<i>Oral</i>).		√			
19.	Kemampuan membedakan waktu untuk serius dan waktu untuk santai (<i>Emotional</i>).				√	
20.	Kemampuan mengerjakan soal (<i>Writing</i>).				√	
21.	Kemampuan merangkum materi (<i>Drawing</i>).				√	
22.	Keberanian menanyakan hal yang belum dipahami (<i>Emotional</i>).		√			
23.	Kemampuan bercerita tentang pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran (<i>Writing</i>).		√			
24.	Kemampuan memahami tujuan pembelajaran (<i>Emotional</i>).		√			
25.	Kemampuan bersikap tenang dan kooperatif (<i>Emotional</i>).				√	
TOTAL		0	10	9	48	25

Keterangan:

1-4 siswa : skor 1

5-8 siswa : skor 2

9-12 siswa : skor 3

13-16 siswa : skor 4

17-19 siswa : skor 5

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor siklus I pertemuan pertama} = \frac{75}{125} \times 100\% = 60\%$$

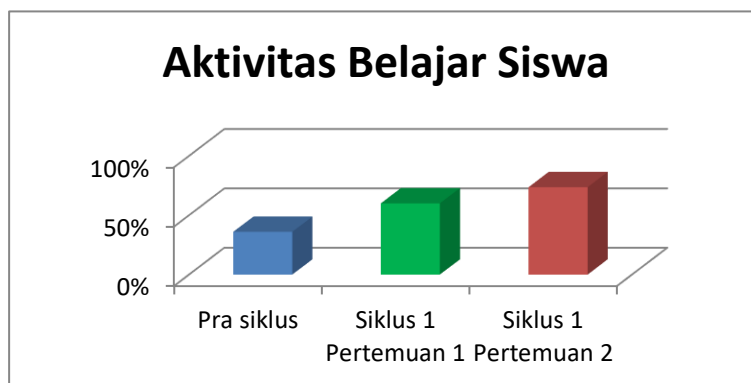
$$\text{Persentase skor siklus I pertemuan kedua} = \frac{92}{125} \times 100\% = 73.6\%$$

Tabel 7.

Kategori Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 84%	Tinggi
3.	53% - 68%	Cukup
4.	37% - 52%	Rendah
5.	20% - 36%	Sangat Rendah

Tabel 5. dan 6. menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60%, termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 73.6%, termasuk kategori tinggi seperti yang terlihat pada tabel 7. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, yang dapat dilihat pada gambar 4. 1. berikut:



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Meningkatnya aktivitas belajar siswa terjadi setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua.

- 1) Persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 60%, kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 73,6%, kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dan temuan dari pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* mengalami peningkatan namun masih perlu dilakukan

tindakan siklus II karena peningkatan aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 75%.

Kategori Tingkat Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Ketuntasan klasikal
1.	Sangat Tinggi	85% - 100%	$= \frac{14}{19} \times 100\% = 73,68\%$ (Kategori Tinggi)
2.	Tinggi	69% - 84%	
3.	Cukup	53% - 68%	
4.	Rendah	37% - 52%	
5.	Sangat Rendah	20% - 36%	

Tabel 7. menunjukkan ketuntasan klasikal siswa pada evaluasi siklus I sebesar 73,68% termasuk dalam kategori tinggi seperti yang terlihat pada tabel 4.9. Terdapat 14 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang belum tuntas pada kegiatan evaluasi siklus I ini. Pemahaman materi siswa masih perlu untuk terus ditingkatkan pada siklus II karena hasil evaluasi siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 85% walaupun mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test* siswa pada penelitian pratindakan.

3. Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 9. berikut:

Tabel 8.

Lembar Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
1.	Kesiapan memulai pelajaran (<i>Emotional</i>).					√
2.	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan (<i>Mental</i>).				√	
3.	Kemampuan mengemukakan keterangan (<i>Oral</i>).				√	
4.	Kemampuan mendengarkan penjelasan guru (<i>Listening</i>).					√
5.	Kemampuan membuat keputusan (<i>Mental</i>).			√		
6.	Kemampuan membaca modul dan catatan (<i>Visual</i>).				√	
7.	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan (<i>Oral</i>).				√	
8.	Keaktifan dalam diskusi (<i>Oral</i>).				√	
9.	Kemampuan mendengarkan hasil diskusi (<i>Listening</i>).					√
10.	Keaktifan mengemukakan pendapat dalam diskusi (<i>Oral</i>).				√	
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan (<i>Oral</i>).				√	

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
12.	Kemampuan mendemonstrasikan keterampilan (<i>Visual</i>).			√		
13.	Siswa mengikuti prosedur pembelajaran (<i>Motor</i>).					√
14.	Kemampuan dalam mengamati (<i>Visual</i>).				√	
15.	Kemampuan menulis catatan (<i>Writing</i>).					√
16.	Kemampuan mengisi lembar kerja siswa (<i>Writing</i>).					√
17.	Kemampuan merenungkan permasalahan (<i>Mental</i>).				√	
18.	Kemampuan memberikan saran yang membangun (<i>Oral</i>).			√		
19.	Kemampuan membedakan waktu untuk serius dan waktu untuk santai (<i>Emotional</i>).				√	
20.	Kemampuan mengerjakan soal (<i>Writing</i>).				√	
21.	Kemampuan merangkum materi (<i>Drawing</i>).				√	
22.	Keberanian menanyakan hal yang belum dipahami (<i>Emotional</i>).			√		
23.	Kemampuan bercerita tentang pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran (<i>Writing</i>).		√			
24.	Kemampuan memahami tujuan pembelajaran (<i>Emotional</i>).			√		
25.	Kemampuan bersikap tenang dan kooperatif (<i>Emotional</i>).				√	
TOTAL		0	2	15	52	30

Tabel 9.

Lembar Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
1.	Kesiapan memulai pelajaran (<i>Emotional</i>).					√
2.	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan (<i>Mental</i>).				√	
3.	Kemampuan mengemukakan keterangan (<i>Oral</i>).				√	
4.	Kemampuan mendengarkan penjelasan guru (<i>Listening</i>).					√
5.	Kemampuan membuat keputusan (<i>Mental</i>).			√		
6.	Kemampuan membaca modul dan catatan (<i>Visual</i>).				√	
7.	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan (<i>Oral</i>).					√
8.	Keaktifan dalam diskusi (<i>Oral</i>).					√
9.	Kemampuan mendengarkan hasil diskusi (<i>Listening</i>).					√
10.	Keaktifan mengemukakan pendapat dalam diskusi (<i>Oral</i>).					√
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan (<i>Oral</i>).				√	

Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Tematik

No.	Aspek Yang Diamati	1-4	5-8	9-12	13-16	17-19
		siswa	siswa	siswa	siswa	Siswa
12.	Kemampuan mendemonstrasikan keterampilan (<i>Visual</i>)				√	
13.	Siswa mengikuti prosedur pembelajaran (<i>Motor</i>).					√
14.	Kemampuan dalam mengamati (<i>Visual</i>).				√	
15.	Kemampuan menulis catatan (<i>Writing</i>).					√
16.	Kemampuan mengisi lembar kerja siswa (<i>Writing</i>).					√
17.	Kemampuan merenungkan permasalahan (<i>Mental</i>).				√	
18.	Kemampuan memberikan saran yang membangun (<i>Oral</i>).				√	
19.	Kemampuan membedakan waktu untuk serius dan waktu untuk santai (<i>Emotional</i>).				√	
20.	Kemampuan mengerjakan soal (<i>Writing</i>).					√
21.	Kemampuan merangkum materi (<i>Drawing</i>).				√	
22.	Keberanian menanyakan hal yang belum dipahami (<i>Emotional</i>).				√	
23.	Kemampuan bercerita tentang pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran (<i>Writing</i>).			√		
24.	Kemampuan memahami tujuan pembelajaran (<i>Emotional</i>).				√	
25.	Kemampuan bersikap tenang dan kooperatif (<i>Emotional</i>).					√
TOTAL		0	0	6	48	55

Keterangan:

1-4 siswa : skor 1

5-8 siswa : skor 2

9-12 siswa : skor 3

13-16 siswa : skor 4

17-19 siswa : skor 5

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

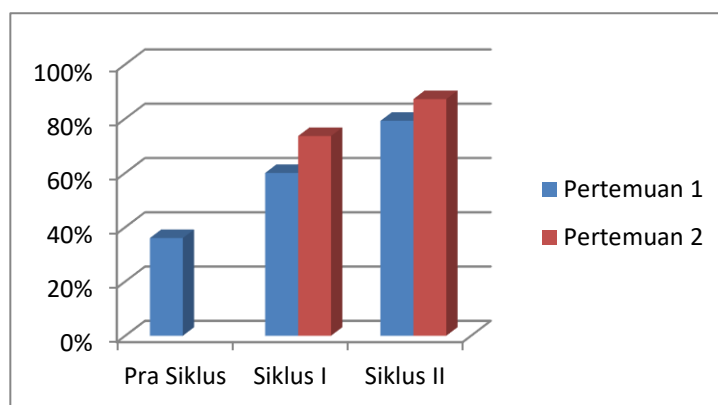
$$\text{Persentase skor siklus II pertemuan pertama} = \frac{99}{125} \times 100\% = 79.2\%$$

$$\text{Persentase skor siklus II pertemuan kedua} = \frac{109}{125} \times 100\% = 87.2\%$$

Tabel 10.
Kategori Tingkat Aktivitas Siswa Belajar Siklus II

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 84%	Tinggi
3.	53% - 68%	Cukup
4.	37% - 52%	Rendah
5.	20% - 36%	Sangat Rendah

Data pada tabel 8. dan tabel 9. menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 79,2%, termasuk kategori tinggi dan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 87,2%, termasuk kategori sangat tinggi seperti yang terlihat pada tabel 10. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada gambar 2. berikut:



Tingkat Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Ketuntasan klasikal
1.	Sangat Tinggi	85% - 100%	$= \frac{19}{19} \times 100\% = 100\%$ (Kategori Sangat Tinggi)
2.	Tinggi	69% - 84%	
3.	Cukup	53% - 68%	
4.	Rendah	37% - 52%	
5.	Sangat Rendah	20% - 36%	

Data pada tabel 11. menunjukkan ketuntasan klasikal siklus II sebesar 100%, termasuk dalam kategori sangat tinggi seperti yang terlihat pada tabel 12. Terdapat 19 siswa siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Terlihat pemahaman materi siswa telah meningkat, hasil evaluasi siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi siklus I dan telah memenuhi harapan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.

Hasil evaluasi siswa pada pembelajaran Tematik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 20 Jembatan Mas menjadi lebih baik sesudah penerapan metode pembelajaran *Team Quiz*. Mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik dan lebih siap dalam menghadapi evaluasi.

Metode pembelajaran *Team Quiz* dipilih karena memiliki keunggulan yaitu dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran tanpa perlu persiapan khusus baik dari guru maupun siswa. Metode ini berbentuk kuis sehingga siswa senang dan tertarik untuk berkompetisi sekaligus efektif melatih keterampilan siswa. Kelompok-kelompok belajar yang dibentuk memudahkan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran.

Adapun keterbatasan yang ditemui peneliti selama penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* antara lain, karena fokus pembelajaran cenderung pada kegiatan berkelompok maka siswa menjadi tergantung pada kelompoknya. Diperlukan referensi materi yang banyak karena tahapan metode ini berulang-ulang. Guru harus disiplin dalam menjaga suasana kelas agar tidak mengganggu pembelajaran di kelas lain. Prosedur kuis cukup menyita waktu sehingga dalam penyampaian materi guru hendaknya lebih efisien. Penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Jembatan Mas Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dilakukan selama ini dengan segala keunggulan dan keterbatasannya telah mampu mengatasi masalah kurangnya keaktifan belajar siswa dan memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Team Quiz* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 20 Jembatan Mas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan *Team Quiz* dengan desain penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 20 Jembatan Mas Tahun Pelajaran 2019/2020. Terbukti dengan perolehan persentase tingkat aktivitas belajar siswa sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan keaktifan belajar tersebut berpengaruh pada hasil evaluasi siswa kelas IV SD Negeri 20 Jembatan Mas pada pembelajaran Tematik tema cita-citaku. Dari hasil evaluasi siswa juga menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai harapan.

BIBLIOGRAFI

- Am, S. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhamad. 2007. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Bonwell, Charles C., dan Eison J.A. 1991. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. <http://www.gwu.edu/eriche.htm>.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Tematik Terpadu Kurikulu 2013. Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Moedjiono (2009) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*.
- Silberman, M. (1996). *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif*.
- Slameto. (2010). *Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.